

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI ARABIKA DI SUMATERA UTARA**

Esterina Hia<sup>\*)</sup>, Rahmanta Ginting<sup>\*\*)</sup>, dan Satia Negara Lubis<sup>\*\*)</sup>

- <sup>\*)</sup> Alumni Program Studi Agribisnis Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan No. 03 Medan Hp. 082164564797, E-mail : [eztherhia@yahoo.com](mailto:eztherhia@yahoo.com)
- <sup>\*\*) Staf pengajar Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi arabika dan menganalisis surplus produsen, surplus konsumen terhadap ekspor kopi arabika di Sumatera Utara, dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2002-2012 yang berasal dari Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) wilayah Sumatera Utara dan berbagai sumber lainnya. Data yang diperoleh dianalisis melalui uji regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini adalah harga ekspor kopi arabika Sumatera Utara, GDP perkapita riil Amerika Serikat, nilai tukar nominal rupiah terhadap dollar, dan variabel terikat adalah nilai ekspor kopi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga ekspor kopi arabika Sumatera Utara, GDP perkapita riil Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi di Sumatera Utara dan nilai tukar nominal rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor kopi arabika di Sumatera Utara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi Sumatera Utara. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa surplus konsumen lebih besar dari pada surplus produsen, berarti keuntungan lebih banyak dinikmati oleh para konsumen dibanding produsen dalam kegiatan ekspor kopi arabika Sumatera Utara.

*Kata Kunci:* Nilai Ekspor, GDP Amerika Serikat, Kurs Nominal, Surplus Konsumen, Surplus Produsen

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was to analyze the factors influencing the export of arabica coffee and to analyze the producer surplus and consumer surplus the export of arabica coffee in Sumatera Utara. The data used in this study were the secondary data of 2002-2012 obtained from Assosiasi Exportir Kopi Indonesia wilayah Sumatera Utara (Sumatera Utara Regional Indonesian Coffee Exporter Association) and several other resources. The data obtained were analyzed through multiple linear regression test by using SPSS program. The independent variabels of this study were Sumatera Utara arabica coffee export price, the United States real GDP percapita, the nominal exchange rate of Rupiah towards US Dollar, while the dependent variable was the Sumatera Utara coffee export value. The result of this study showed that the export price of Sumatera Utara arabica coffee and the Unitede States real GDP percapita had a positive influence on the value of coffee export in Sumatera Utara, and the nominal exchange rate of Rupiah toward US Dollar had negative influence on the value of arabica coffee export in Sumatera Utara, therefore, this has brought a significant influence on the export of Sumatera Utara coffee. The result of analysis showed that the consumer surplus is bigger than the producer surplus which means that the consumers enjoy more profit than the producers do in Sumatera Utara arabica coffee export activity.

**Keywords:** Export Value, GDP United States, Nominal Exchange Rate, Consumer Surplus, Producer Surplus

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam menunjang peningkatan ekspor nonmigas di Indonesia. Indonesia merupakan negara produsen kopi keempat terbesar dunia setelah Brazil, Vietnam dan Colombia. Dari total produksi, sekitar 67% kopinya dieksport sedangkan sisanya (33%) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebagai negara

produsen, ekspor kopi merupakan sasaran utama dalam memasarkan produk-produk kopi yang dihasilkan Indonesia. Volume ekspor kopi Indonesia rata-rata berkisar 350 ribu ton per tahun meliputi kopi robusta (85%) dan arabika (15%). Terdapat lebih dari 50 negara tujuan ekspor kopi Indonesia dengan USA, Jepang, Jerman, Italia, dan Inggris menjadi tujuan utama. Pelabuhan Panjang (Lampung) merupakan pintu gerbang ekspor kopi robusta Indonesia, pelabuhan Belawan (Sumatera Utara) merupakan pintu gerbang kopi arabika Sumatera, sedangkan pelabuhan Tanjung Perak (Jawa Timur) merupakan pintu gerbang kopi arabika dan robusta yang dihasilkan dari Jawa Timur dan wilayah Indonesia bagian timur (AEKI, 2012).

Data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Sumatera Utara, luas lahan perkebunan kopi arabika lebih besar dari pada robusta karena produktivitasnya yang lebih tinggi. Untuk kopi arabika luasnya mencapai lebih kurang 59.144,67 hektar, sementara kopi robusta hanya 20.976,39 hektar. Sebagian besar produksi kopi di Sumatera Utara dihasilkan oleh perkebunan rakyat. Produksi kopi arabika mencapai 48.354,26 ton per tahun, sedangkan kopi robusta 8.393,18 ton per tahun.

Dalam periode tahun 2002-2012, volume ekspor terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 26.274.051 kg dan volume ekspor tertinggi pada tahun 2007 sebesar 62.561.175 kg karena dipicu tingginya permintaan dunia dan mulai membaiknya tanaman kopi di Sumut maupun daerah di Sumatera lainnya yang menjadi pemasok kopi ke Sumut. Sementara nilai ekspor terendah juga terjadi pada tahun 2003 (US \$ 49.922.805) dan nilai ekspor tertinggi yang pernah tercapai adalah sebesar US \$ 367.198.418 pada tahun 2011. Perkembangan nilai ekspor terbesar terjadi pada tahun 2011, 2005, dan 2004. Seperti dapat terlihat pada Tabel 2, pada tahun tersebut perkembangan nilai ekspor yang terjadi adalah sebesar 68,78 persen, 54,92 persen, dan 52,07 persen.

Negara tujuan utama ekspor kopi dari Sumatera Utara adalah Amerika Serikat, Jepang, dan Jerman yang selama ini dikenal sebagai negara-negara tujuan ekspor kopi tradisional. Volume Ekspor kopi arabika di Sumatera mengalami kenaikan

dan penurunan. Negara tujuan utama ekspor kopi dari Sumatera Utara adalah USA ( Amerika Serikat). Tetapi luas lahan pertanaman kopi arabika dan produksinya mengalami peningkatan setiap tahun. Kenaikan dan penurunan ekspor kopi arabika di berbagai negara tujuan di pengaruhi juga dengan perkembangan harga ekspor kopi arabika yang berubah-ubah, GDP per kapita negara tujuan ekspor, dan nilai tukar nominal rupiah terhadap dollar. Hal inilah yang mendasari perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi arabika di Sumatera Utara.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi ekspor kopi arabika di Sumatera Utara berdasarkan negara tujuan ekspor?
2. Berapa besar surplus produsen dan surplus konsumen terhadap ekspor kopi arabika di Sumatera Utara?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi arabika di Sumatera Utara berdasarkan negara tujuan ekspor.
2. Untuk menganalisis besar surplus produsen dan surplus konsumen terhadap ekspor kopi arabika di Sumatera Utara

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

Ekspor akan mendorong kegiatan ekonomi karena orang asing yang membeli barang produksi dalam negeri. Pengaruh keseluruhan dari perdagangan ekspor tanpa memandang penyebab-penyebab adalah untuk memberikan keuntungan bagi negara-negara yang mengekspor. Transaksi ekspor secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dari negara-negara yang terlibat di dalamnya. Bagi perkembangan perekonomian suatu negara, transaksi ekspor ini

merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang penting. Dan suatu negara perlu menggalakkan ekspor untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat (Amir, 2004).

### **Penelitian Terdahulu**

Marlina (2005), menganalisis ekspor kopi Sumatera Utara dan pengaruhnya terhadap tingkat kesejahteraan petani kopi serta kaitannya dengan pengembangan wilayah (Studi Kasus Kabupaten Dairi). Hasil analisis menunjukkan produksi kopi Sumatera Utara terhadap volume eksportnya, harga kopi pada tingkat ekspor berpengaruh nyata terhadap nilai ekspor kopi Sumatera Utara dan menunjukkan luas lahan dan upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi, kopi petani. Pendapatan petani kopi tidak hanya didasarkan kepada jumlah produksi kopi yang dihasilkan tetapi juga tergantung pada harga kopi yang terjadi pada tingkat petani. Harga kopi pada tingkat petani sangat tergantung pada perubahan harga pada tingkat ekspor yang memperlihatkan adanya pengaruh tidak langsung kegiatan ekspor terhadap pendapatan petani.

Sinaga (2005), menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor kopi Sidikalang Kabupaten Dairi. Penelitian ini membahas seberapa besar pengaruh harga ekspor kopi, nilai kurs, total produksi kopi terhadap volume ekspor kopi Sidikalang Kabupaten Dairi. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga ekspor kopi dan total produksi kopi mempunyai pengaruh yang positif terhadap vulome ekspor kopi Sidikalang, Kurs berpengaruh negatif (tidak signifikan) terhadap volume ekspor Kopi Sidikalang Kabupaten Dairi. Hal ini disebabkan karena menguatnya nilai mata uang rupiah terhadap US\$ sehingga permintaan terhadap kopi berkurang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Daerah penelitian ditentukan secara teritorial atau wilayah yaitu di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Daerah penelitian ini dipilih secara *purposive* (sengaja) dengan mempertimbangkan bahwa pelabuhan Belawan (Sumatera Utara)

merupakan pintu gerbang ekspor kopi arabika Sumatera serta memiliki potensi dalam pengembangan budidaya kopi arabika.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh peneliti dari Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) wilayah Sumatera Utara yaitu data realisasi ekspor kopi arabika Sumatera Utara 2002-2012 dan realisasi ekspor kopi arabika Sumatera Utara berdasarkan negara tujuan 2002-2012. Biro Pusat Statistik dan Dinas Perkebunan Sumatera Utara yaitu data perkembangan luas areal dan produksi kopi di Sumatera Utara, data harga domestik kopi arabika Sumatera Utara. Dinas Perdagangan dan perindustrian Sumatera Utara, *website ICO (International Cofee Organization )* yaitu harga internasional kopi arabika 2002-2012, *website Worldbank.org* yaitu data GDP perkapita riil negara tujuan ekspor kopi arabika ( Amerika Serikat), *website Kementerian Perdagangan Indonesia* yaitu data kurs nominal dan berbagai literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Metode dan Model Analisis Data**

Untuk mengidentifikasi masalah (1) yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Data yang dibutuhkan adalah nilai ekspor kopi arabika, GDP perkapita riil negara tujuan ekspor, nilai tukar riil rupiah terhadap dollar. Maka persamaan linier berganda yang di peroleh dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu$$

Keterangan :

$Y$  = Nilai ekspor kopi arabika Sumatera Utara

$a$  = Koefisien intersep

$b_1-b_3$  = Koefisien variabel regresi

$X_1$  = Harga ekspor kopi arabika (Rp/Kg)

$X_2$  = GDP perkapita riil Amerika Serikat (Rp)

$X_3$  = Nilai tukar nominal rupiah terhadap dollar (Rp)

$\mu$  = *Random error*

Untuk mengidentifikasi masalah (2) yang digunakan secara matematis dengan menggunakan rumus surplus konsumen dan surplus produsen. Berdasarkan kurva permintaan dan penawaran maka surplus konsumen dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$SK = \frac{1}{2} x Qe x (Pe - P_2)$$

Berdasarkan kurva permintaan dan penawaran maka surplus produsen dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$SP = \frac{1}{2} x Qe x (Pe - P_1)$$

Keterangan :

SK = Surplus konsumen.

SP = Surplus Produsen.

Pe = Harga Keseimbangan ekspor kopi arabika Sumatera Utara.

Qe = Jumlah Keseimbangan ekspor kopi arabika Sumatera Utara.

P<sub>1</sub> = Harga domestik kopi arabika di Sumatera Utara.

P<sub>2</sub> = Harga ekspor riil kopi arabika ke negara tujuan.

### **Defenisi Operasional**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman istilah-istilah dalam penelitian ini, maka dibuat Defenisi dan Batasan Operasional :

1. Harga ekspor kopi arabika adalah harga di tingkat eksportir yang dinyatakan dalam satuan Rp/kg. Periode waktu yang digunakan adalah tahun 2002-2012.
2. GDP adalah total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan di dalam suatu negara selama suatu periode waktu tertentu. GDP per kapita riil negara tujuan ekspor yaitu Amerika Serikat dengan periode waktu yang di gunakan adalah tahun 2002-2012.
3. Nilai tukar nominal yaitu perbandingan harga relatif dari mata uang antara dua negara. Istilah “nilai tukar mata uang” antara dua negara yang

diberlakukan di pasar valuta asing adalah nilai tukar mata uang nominal ini. Periode waktu yang digunakan adalah tahun 2002-2012.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika di Sumatera Utara**

**Tabel 1. Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika di Sumatera Utara**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T-Hitung	Signifikan
Constanta	1374000000000	143000000000	1,202	0,268
X1 = Harga Ekspor	52480000	9360000	5,607	0,001
X2 = GDP USA	0,00002341	0,000	2,870	0,024
X3 = Kurs Nominal	-459900000	17320000	-2,655	0,033
R= 0,988				
R-Square = 0,977				
F-Hitung = 99,639				0,000a
F-Tabel = 3,36				
t-Tabel = 1,796				

$$Y = 1374000000000 + 52480000X_1 + 0,00002341X_2 - 459900000X_3 + \mu$$

$$t\text{-Hitung} \quad (1,202) \quad (5,607) \quad (2,870) \quad (2,655)$$

Berdasarkan nilai R-Squared ( $R^2$ ) sebesar 0,977 yang artinya 97,7% variasi variabel Nilai ekspor telah dapat jelaskan oleh variabel harga ekspor kopi arabika, GDP perkapita riil Amerika Serikat, kurs nominal. Sisanya sebesar 2,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi ini.

### **Analisis Surplus Konsumen Dan Surplus Produsen Ekspor Kopi Arabika Sumatera Utara**

Produsen dalam kegiatan ekspor kopi arabika di Sumatera Utara yaitu pada tingkat eksportir dan konsumen dalam kegiatan ekspor kopi arabika di Sumatera Utara adalah Konsumen di negara tujuan utama ekspor yaitu Amerika Serikat. Untuk memperoleh surplus produsen dan surplus konsumen digunakan data hasil

rata-rata data harga Internasional sebagai harga keseimbangan ekspor kopi arabika di Sumatera Utara, harga domestik kopi arabika di Sumatera Utara dan harga ekspor riil kopi arabika ke negara tujuan yaitu Amerika Serikat dari tahun 2002-2012. Berikut ini perhitungan surplus konsumen dan surplus produsen:

a. Surplus Konsumen

$$SK = \frac{1}{2} x Qe x ( Pe - P_2 )$$

$$SK = \frac{1}{2} x 1 x ( Rp 27.879,00 - Rp 31.489,00 )$$

$$SK = Rp 1.805,00$$

b. Surplus Produsen

$$SP = \frac{1}{2} x Qe x ( Pe - P_1 )$$

$$SP = \frac{1}{2} x 1 x ( Rp 27.879,00 - Rp 25.646,00 )$$

$$SP = Rp 1.116,00$$

Dari perhitungan dengan menggunakan persamaan surplus konsumen dan surplus produsen untuk 1 kg jumlah keseimbangan ekspor kopi arabika Sumatera Utara maka di peroleh hasil Suplus Konsumen adalah Rp 1805,- per kg dan Surplus Produsen adalah Rp 1116,- per kg. Produsen mendapatkan keuntungan dengan memperoleh harga lebih tinggi dari harga yang produsen bersedia menjualnya yaitu Rp 1116, per kg dan konsumen mendapatkan keuntungan yang diperoleh konsumen karena membayar harga yang lebih rendah dari harga yang dapat mereka bayar yaitu Rp 1805,- per kg.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Harga ekspor kopi arabika Sumatera Utara ( $X_1$ ), GDP perkapita riil Amerika Serikat ( $X_2$ ), berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi di Sumatera Utara dan nilai tukar nominal rupiah terhadap dollar ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor kopi arabika di Sumatera Utara. Secara parsial variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi arabika Sumatera Utara.

2. Surplus konsumen lebih besar dari pada surplus produsen, berarti keuntungan lebih banyak dinikmati oleh para konsumen di negara tujuan ekspor yaitu Amerika Serikat dibandingkan produsen yaitu eksportir di Sumatera Utara dalam kegiatan ekspor kopi arabika Sumatera Utara.

### Saran

Perlunya peran pemerintah dalam pemberian insentif bagi petani dalam meningkatkan produktifitas dan kualitas kopi arabika yang dihasilkan agar dapat meningkatkan volume ekspor kopi arabika di Sumatera Utara yang memberikan dampak terhadap peningkatan harga kopi arabika ditingkat provinsi Sumatera Utara serta peningkatan nilai ekspor kopi arabika Sumatera Utara dan mampu menembus pasar ekspor yang lebih baik. Perlunya peran pemerintah dalam menjaga kestabilan kurs rupiah terhadap dollar. Pemerintah juga perlu melakukan sinkronisasi kebijakan antara pemerintah dengan para eksportir serta industri pengolahan kopi arabika untuk peningkatan daya saing kopi arabika Sumatera Utara di pasar internasional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.S. 2004. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. PPM, Jakarta.
- BPD Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia Provinsi Sumatera Utara. 2013. Medan Sumatera Utara.
- Marlina, Lisa. 2005. *Analisis Ekspor Kopi Sumatera Utara dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan Petani Kopi serta Kaitannya dengan Pengembangan Wilayah (Studi Kasus Kabupaten Dairi)*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Magister Sains Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sinaga, Rudi Anto, 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Kopi Sidikalang Kabupaten Dairi*. Tesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara, Medan.

